

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Desa Ngadas adalah desa yang memiliki letak yang strategis, dengan berada di wilayah yang berada pada sekitar Gunung Bromo yang dimana merupakan salah satu proyek dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang dimana pemerintah konsen untuk membangun pariwisata yang ada di beberapa daerah yang ada di Indonesia. Dengan kondisi yang ada saat ini maka posisi dari Desa Ngadas akan sangat menjadi menarik untuk dilihat bagaimana pengembangan yang ada pada saat ini karena akan banyak pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa ataupun pemerintah nasional dalam hal ini kementerian atau badan yang bertanggung jawab akan pengelolaan ataupun pengembangan yang akan dilakukan. Banyak dana transfer ke daerah seperti dana desa yang akan masuk ke Desa Ngadas guna mendukung pembangunan dari Desa Ngadas sendiri dan akan ada pula dana hibah atau bantuan dari badan ataupun kementerian untuk melakukan pelatihan ataupun pembangunan yang ada di Desa Ngadas.

Berdasarkan pada Undang-Undang tentang Desa No.6 tahun 2014 diaman pada Undang-Undang tersebut desa memiliki wewenang atau kekuasaan untuk mengatur dan mengelola wilayah yang berada pada daerah kekuasaannya dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang ada di wilayah desa itu. Hal ini diperkuat lagi dengan bentuk dari penggolongan Kawasan yang ada pada Peraturan Daerah yang ada di Kabupaten Malang dimana tempat keberadaan dari Desa Ngadas sendiri yaitu Perda No. 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang, yang diaman wilayah Desa Ngadas sendiri telah dicanangkan untuk

menjadi Kawasan pariwisata pegunungan. Selaras dengan RTRW dari Kabupaten Malang, Desa Ngadas juga telah membuat RPJMDes yang dimana memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Ngadas saat ini.

Desa Ngadas sendiri dikukuhkan oleh pemerintah Kabupaten Malang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjadi desa wisata adat yang ada di daerah Kabupaten Malang, hal ini selaras dengan lokasi dari Desa Ngadas yang berada di kawasan Gunung Bromo dan Gunung Semeru yang membuat penduduk Desa Ngadas merupakan keturunan dari Suku Tengger yang selama ini menempati daerah yang ada disekitar Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Dengan keadaan tersebut membuat Desa Ngadas memiliki perbedaan budaya yang dimiliki dengan wilayah lain yang berada di Kabupaten Malang sendiri dan hal itu dapat digunakan untuk menarik wisatawan yang ada baik wisatawan nusantara ataupun wisatawan mancanegara agar mau singgah atau menginap di Desa Ngadas. Ada beberapa seni yang dapat digunakan oleh pemerintah Desa Ngadas untuk menarik wisatawan agar datang dan mengunjungi Desa Ngadas yaitu seni tayub, jaran joget, ujung-ujungan dan seni tari jaranan. Hal itu merupakan seni yang dapat dijual oleh pemerintah Desa Ngadas pada saat ini dengan keunikannya yang ada. Selain dari seni yang ada, terdapat juga budaya yang ada sejak jaman dahulu dan masih ada sampai saat ini yaitu seperti upacara unan-unan yang dilakukan 5 tahun sekali sehingga memiliki nilai eksklusif karena tidak bisa dilakukan sewaktu-waktu dan dilakukannya dengan waktu yang lama. Selanjutnya ada upacara Karo yang dilakukan setiap tahun dan memiliki daya tarik karena adanya seni-seni yang ditunjukkan dalam pelaksanaannya. Terdapat pula Upacara Kasodo yang juga dilakukan di setiap tahunnya dengan cara memberi hasil bumi yang dimiliki oleh masyarakat dan

dilemparkan ke kawah gunung bromo sebagai bentuk doa dari masyarakat suku tengger. Pada saat adanya kematian yang berada di Desa Ngadas terdapat juga Budaya Entas-Entas. Serta masih ada beberapa budaya yang ada di Desa Ngadas dan dilestarikan sampai saat ini seperti Upacara Wologor, Barik An, Galungan, Sunatan, Among-Among, Tugel Kuncung, Dan Tugel Gombak yang hanya dilakukan pada saat-saat tertentu dan tidak bisa dilakukan secara sembarang baik itu waktu atau tempat pelaksanaan dari budaya tersebut. Budaya-budaya itu membuat Desa Ngadas memiliki daya tarik yang tidak semua daerah bisa ada dan bisa menikmati budaya yang ada juga harus menunggu waktu-waktu tertentu.

Letak geografis yang dimiliki Desa Ngadas yang merupakan desa tertinggi yang berada di Kabupaten Malang memiliki sumber daya alam yang melimpah berada di daerah dengan ketinggian 2.200 mdpl membuat ngadas menjadi desa yang memiliki hawa dingin pegunungan. Desa Ngadas merupakan pintu masuk ke daerah Gunung Bromo melalui Kabupaten Malang. Dengan ketinggian yang di atas rata-rata desa lain, Desa Ngadas merupakan salah satu spot yang cocok untuk melihat matahari terbenam di serta melihat gunung-gunung yang berada di sebelah barat dari desa ini. Selanjutnya ada Gunung Bromo yang ada di sekitar Desa Ngadas yang juga merupakan objek wisata nasional dan telah terkenal di mancanegara. Untuk wisata alam yang ada ladang pertanian yang dimiliki oleh masyarakat dapat digunakan sebagai wisata *agrikultur* dengan keadaan tanah yang memiliki kemiringan yang terhitung curam dan masyarakat masih dapat bertani dengan baik tanpa merasa adanya halangan dalam bercocok tanam dapat menjadi daya tarik yang dimiliki oleh Desa Ngadas. Terdapat juga spot foto yang dibangun melalui kerjasama dengan

pihak swasta yang memiliki latar belakang gunung semeru yang merupakan gunung tertinggi yang ada di Pulau Jawa saat ini.

Desa Ngadas saat ini pendapatan warganya masih mengandalkan pada hasil perkebunan yaitu kentang. Dengan daerah yang subur karena berada di pegunungan produksi kentang yang ada di Desa Ngadas mencapai 20 ton setiap kali panen dan dijual kepada masyarakat baik itu secara langsung ataupun kepada pedagang dengan bentuk mentahan tanpa ada diolah terlebih dahulu oleh masyarakat. Selain kentang salah satu tumbuhan yang menjadi khas dari Desa Ngadas yaitu tanaman terong belanda dimana pada saat ini masyarakat luar hanya mencari bibit dari Desa Ngadas tanpa di olah karena pengolahan dan pemasaran yang ada sendiri masih sangat minim dilakukan oleh masyarakat. Dimana bidang pertanian yang ada di Desa Ngadas dapat digunakan sebagai wisata alam yang dapat digunakan masyarakat untuk menjadi daya tarik yang ada di Desa Ngadas sehingga muncul pasar baru yang ada di Desa Ngadas selain bidang pertanian.

Pengelolaan sumber daya alam yang terjadi pada saat ini telah ditemui sendiri masih hanya bersifat milik individu atau perorangan karena masih belum penuhnya perhatian dari pemerintah kabupaten untuk membantu Desa Ngadas dalam melaksanakan segala macam rencana kegiatan yang ada. Masih banyak nya obyek wisata yang bisa diekslore dan diperkenalkan oleh pihak desa maupun pihak pemerintah kabupaten bersama pihan taman nasional namun belum bisa dijangkau oleh masyarakat karena masih belum adanya kases menuju dari obyek wisata tersebut. Sebagai contoh dalam kepemilikan perorangan dalam mengelola pariwisata di Desa Ngadas yaitu, lahan parkir yang digunakan untuk sebagai lahan parkir dari para wisatawan yang membawa kendaraan pribadi ke Desa

Ngadas masih kepilikan perorangan bukannya milik pemerintah desa ataupun badan usaha milik desa sehingga pemerintah desa tidak mendapatkan hasil dari lahan yang dijadikan parkir untuk wisatawan tersebut. Selain potensi dari sumberdaya alam yang ada, potensi pariwisata di bidang budaya juga sangat baik di Desa Ngadas. Desa Ngadas yang masih berada di wilayah suku tengger yang dimana mereka mendiami daerah di sekitar dari Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Desa Ngadas sendiri telah dikukuhkan oleh pemerintah Kabupaten Malang sebagai desa adat dan juga sebagai desa wisata yang ada di Kabupaten Malang sejak tahun 2015. Sebagai satu-satunya desa wisata berbasis budaya atau adat yang di bentuk oleh pemerintah Kabupaten Malang masih kurangnya pemerintah dalam hal melakukan pembangunan pariwisata yang ada di Desa Ngadas guna meningkatkan perekonomian dari masyarakat Desa Ngadas sendiri.

**Table I.1 Jumlah pengunjung Gunung Bromo per pintu masuk tahun 2013-2015**

Asal Masuk		2013	2014	2015
Lumajang	Wisnus	48.996	141.327	85.245
	Wisman	848	2.628	1.466
Probolinggo	Wisnus	288.137	228.742	141.250
	Wisman	21.265	15.702	8.674
Pasuruan	Wisnus	129.846	109.875	97.074
	Wisman	7.727	4.657	4.248
Malang	Wisnus	50.587	33.634	33.426
	Wisman	2.992	1.466	2.628

**Sumber :** Hadi Sri Utami. (2017). Pengelolaan Kawasan Pariwisata (Studi di Balai Besar Taman Nasional BromoTengger Semeru). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik (JIAP)* Vol. 3, No. 1, pp 13-20.

Dengan jumlah wisatawan yang banyak untuk mengunjungi objek wisata Gunung Bromo, maka membuat desa-desa yang berada disekitar Gunung Bromo termasuk wilayah yang menjadi pintu masuk menuju objek wisata Gunung Bromo menjadi memiliki potensi untuk peningkatan ekonomi melalui pengembangan pariwisata yang ada di sekitar desa tersebut untuk dapat lebih di eksplor dan meningkatkan nilai kreatifitas dari masyarakat yang berada di desa. Melihat pariwisata merupakan hal yang sangat diperbincangkan oleh masyarakat akhir-akhir ini. pembangunan pariwisata juga merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dari masyarakat sekitar. Banyak konsep pengembangan pariwisata yang ada pada saat ini, salah satunya contohnya adalah pengembangan pariwisata yang berbasis terhadap masyarakat (*Community Based Tourism/CBT*) merupakan konsep pengembangan kepariwisataan yang berkesesuaian dengan pariwisata yang berkelanjutan. Konsep tersebut mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan berbudaya, sehingga implementasinya mampu mendukung tercapainya tiga pilar berkelanjutan (*The Tree Pillars Of Sustainability*) yaitu berkelanjutan di bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan (Asker, et al., 2010). Prinsip-prinsip tersebut adalah (1) prinsip partisipasi dari masyarakat, (2) prinsip konservasi alam, (3) prinsip ekonomi lokal, dan (4) prinsip sosial dan budaya (Suasapha 2016). Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata namun belum dikelola pemerintah baik itu melalui pemerintah daerah ataupun badan yang langsung berda di bawah kementrian. Desa Ngadas yang berada di daerah Kabupaten Malang dan masuk kedalam bagian dari Taman

Nasional Bromo Tengger dan Semeru (TNBTS) memiliki daya potensi pariwisata yang sangat baik namun belum dikelola dengan baik. Banyak wisatawan yang hanya lewat tanpa singgah ke Desa Ngadas baik itu yang akan menuju ke Gunung Bromo ataupun para wisatawan yang telah dari Gunung Bromo.

*Local Economic Development* (LED) merupakan proses jalinan kepentingan yang terjadi antara pemerintah, swasta, produsen, dan masyarakat dengan mengoptimalkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam lokal (*Endogenous Development*) dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (Blakely, 1991). Dari hal di atas dapat di tarik kesimpulan yang dimana mengandung tiga unsur yang ada didalamnya. *Pertama*, terdapatnya institusi baru guna mendukung dari pembangunan ekonomi lokal yang ada. *Kedua*, terdapat industri baru yang ada di daerah. *Ketiga*, kapisatas pekerja yang ada untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal yang ada. Diaman semuanya menghasilkan produk yang berupa mitra, pasar baru, serta usaha baru yang ada di daerah.

Disebutkan juga merupakan proses dari sebuah kenaikan pendapatan total serta pendapatan perkapita dengan meperhitungkan adanya pertambahan sebuah penduduk serta adanya fundamental struktur ekonomi dalam sebuah negara dan naiknya pendapatan untuk masyarakat dalam sebuah negara. Pemerintah pusat saat ini banyak mengeluarkan kebijakan atau paket kebijakan yang mempermudah invetasi masuk ke daerah-daerah sehingga terciptanya pembangunan ekonomi yang ada di daerah-daerah. Pengelolaan daerah merupakan kunci dari pembangunan ekonomi daerah dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan perekonomian atau keadaan ekonomi masyarakat yang ada di daerah itu.

Pembangunan ekonomi melalui bidang pariwisata sudah banyak dilakukan oleh pemerintah pada saat ini, hal ini banyak terjadi seperti yang terjadi di daerah Pulau Bali dimana terdapat sinergitas dan kesamaan visi misi untuk memajukan perekonomian dari masyarakat melalui bidang pariwisata dan bisa dikatakan berhasil untuk memajukan perekonomian dari masyarakat yang ada disekitar melalui bidang pariwisata. Pada Desa Ngadas sendiri sinergitas antara pemerintah desa, pemerintah Kabupaten Malang, serta pihak taman nasional sendiri sangat diperlukan guna kelancaran dalam menyukseskan dari tujuan utama diadakannya desa wisata. Pariwisata Gunung Bromo yang dilakukan oleh Balai Besar (TNBTS) kurang optimal dimana dalam pelaksanaannya, pengelolaan kawasan pariwisata Gunung Bromo masih menemui beberapa kendala dari unsur perencanaan, kepegawaian, dan penganggaran (Utami 2017). Hal ini ditambah dengan masih rendahnya tingkat pendidikan dari masyarakat dari Desa Ngadas sendiri yang dimana sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Ngadas merupakan hanya lulusan strata SD yang terbanyak disusul dengan lulusan SMP. Hal ini juga merupakan salah satu hal yang menghambat dari pelaksanaan desa wisata yang ada pada Desa Ngadas.

Pada RPJMD Kabupaten Malang, Desa Ngadas termasuk pada Wilayah Perkotaan IV Tumpang yang dimana dengan pusat pelayanan yang berada di perkotaan Tumpang (meliputi Kecamatan Tumpang, Kecamatan Poncokusumo, Kecamatan Wajak, Kecamatan Jabung), wilayah ini memiliki potensi pengembangan sub sektor pariwisata, pertanian (tanaman pangan, sayuran, hortikultura, dan perkebunan), Peternakan, Perikanan serta Industri; dengan prioritas pengembangan infrastruktur yang ada pada RPJMD yaitu: 1) Jalan utama



Pakis–Tumpang–Poncokusumo–Ngadas–Bromo; 2) Jalan pada pusat ekonomi di perdesaan; 3) Jalan tembus utama antar kecamatan; 4) Perbaikan sistem irigasi dan sediaan air; di Wilayah Perkotaan ini pada RPJMD dikembangkan Kawasan Agropolitan Poncokusumo termasuk pengembangan kawasan wisata menuju Gunung Bromo dan kawasan Minapolitan Wajak.

Pengembangan pariwisata di Desa Ngadas selain diharapkan meningkatkan perekonomian pada masyarakat, juga dapat meningkatkan kualitas dari masyarakat yang berada pada lingkup desa wisata ngadas karena wisata yang dibangun menggunakan warga desa sebagai pemenuhan dari tujuan diadakannya pariwisata sebagai motor penggerak perekonomian dan peningkatan kualitas sumber daya manusia karena harus melakukan persaingan dengan masyarakat lainnya, guna menyesuaikan dari para wisatawan yang datang dan dapat melayani masyarakat sehingga masyarakat yang datang dapat merasa nyaman dan menikmati wisata yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Local Economic Development* pada pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam di Desa Ngadas ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam *Local Economic Development* pada pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam di Desa Ngadas ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah di buat di atas maka dapat didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu :

1. Untuk mengetahui *Local Economic Development* pada pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam di Desa Ngadas.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat *Local Economic Development* dari pengembangan paariwisata berbasis budaya dan alam di Desa Ngadas.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini secara teoritis di harapkan agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih tentang *Local Economic Development* pada bidang pariwisata.
- b. Dapat digunakan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya tentang *Local Economic Development* pada bidang pariwisata.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai kajian dan sumbangsih pemikiran sebagai upaya pengembangan ilmu politik dan pemerintahan, khususnya pada aspek *Local Economic Development* pada bidang pariwisata.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk peningkatan ekonomi daerah.

## **E. Definisi Konsep Dan Definisi Operasional**

### **1. Definisi Konsep**

Seperti pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka untuk mendukung dari penelitian yang dilakukan maka akan digunakan definisi konsep yang bertujuan untuk menghantarkan peneliti untuk mudah dalam membahas pengembangan ekonomi yang menggunakan pariwisata sebagai dasar dari pengembangan ekonomi di Desa Ngadas. Definisi konsep yang digunakan yaitu,

#### **a. Local Economic Development**

*Local Economic Development* (LED) merupakan proses jalinan kepentingan yang terjadi antara pemerintah, swasta, produsen, dan masyarakat dengan mengoptimalkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam lokal (*Endogenous Development*) dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (Blakely, 1991). Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL) terkandung beberapa misi kegiatan didalamnya yaitu seperti pengembangan usaha dan ekonomi daerah, wahana tempat partisipasi masyarakat, pemberdayaan dari produsen atau masyarakat, pengentasan angka kemiskinan, transparansi, akuntabilitas, dan kerjasama regional yang bersifat lintas sektoral (Alizar et al., 2002).

#### **b. Pariwisata Alam Dan Budaya**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat (Octastefani, Theresia 2015). Pariwisata alam dan budaya memiliki maksud yaitu pengembangan pariwisata yang

ada di daerah tersebut memiliki basis pada pengembangan wisata alam dan wisata budaya yang ada di sekitar daerah tersebut sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang baik itu dalam negeri maupun luar negeri.

Banyak negara sekarang ini yang mulai meningkatkan pariwisata dimana bertujuan sebagai sarana untuk mendapatkan pemasukan bagi negara yang besar. Banyak negara yang sudah mulai berhasil untuk memajukan perekonomian yang ada di negaranya melalui bidang pariwisata yang dikembangkan baik itu melalui pemerintah, pihak perusahaan swasta atau pun masyarakat sekitar dari tempat wisata itu berada.

## **2. Definisi Operasional**

### **A. *Local Economic Development* pada pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam di Desa Ngadas**

- a. Pembentukan instansi baru dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam di Desa Ngadas
- b. Terciptanya industri baru dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam di Desa Ngadas.
- c. Kapasitas pekerja dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam di Desa Ngadas.

### **B. Hambatan dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Alam dan Budaya di Desa Ngadas**

- a. Hambatan Dalam Koordinasi dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Melalui Bidang Pariwisata di Desa Ngadas.
- b. Hambatan Dalam Pola Fikir Perencanaan Pembangunan Ekonomi Melalui Bidang Pariwisata di Desa Ngadas.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu (Creswell, 2018, pp. 227-231). Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data baik berupa data primer maupun data skunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah kemudian menganalisa yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti agar mndapatkan suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana economic developmen dalam bidang pariwisata yang ada. Kerana peneliti ingin memahami fenomena secara menyeluruh, oleh sebab itu peneliti harus memahami seluruh konteks agar dapat melakukan analisis yang memerlukan pendeskripsian.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai keadaan saat ini yang sedang berlangsung dari subyek penelitian. Karena pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fata-fakta atau fenomena yang diselidiki.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung. Contoh dari perolehan data ini yaitu melalui observasi, wawancara. Data primer akan diperoleh dari dinas pariwisata Kabupaten Malang, pihak taman nasional bromo tengger semeru dan pihak dari Desa Ngadas. Data yang dapat diambil yaitu observasi yang merupakan data yang merupakan kejadian atau keadaan lapangan dapat dilihat langsung oleh peneliti sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Selanjutnya yaitu wawancara dimana untuk melihat atau mengetahui kendala yang terjadi menurut pelaksana kebijakan sehingga melihat permasalahan dari dua sisi yaitu dari sisi peneliti maupun dari sisi pelaksana kebijakan.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui referensi buku yang digunakan sebagai acuan dalam pemahaman teori ataupun konsep yang telah ada yaitu tentang konsep pembangunan ekonomi yang tercantum pada daftar pustaka, selanjutnya ada jurnal yang dimana sebagai penambahan konsep dan teori yang digunakan juga sebagai dasar riset atau sebagai patokan apabila sudah dilakukan riset terlebih dahulu berupa jurnal yang mendalam tentang pembangunan ekonomi tentang pariwisata alam dan pengembangan ekonomi yang menggunakan pariwisata budaya sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya yang ada, internet sebagai pendukung dari penambahan data-data atau masalah yang ada di masyarakat tetapi belum diberitahukan oleh pemberi data atau yang diwawancarai serta data-data

yang belum ada di jurnal ataupun buku-buku dasar dari konsep dapat berupa web dinas kementrian ataupun badan yang berkaitan, dokumen yang merupakan hasil laporan yang berupa pertanggung jawaban dan pemberian data-data yang dibutuhkan tetapi tidak didapatkan secara langsung dari informan, serta penelitian-penelitian terdahulu sebagai patokan keadaan yang terjadi sebelum-sebelumnya dapat berupa juga RPJM baik daerah ataupun desa yang digunakan sebagai acuan.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang ada di lapangan secara akurat dan faktual, guna memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Tekni pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang kompleks, yang tersusun atas berbagai proses psikologis dan biologis, pengamatan dan ingatan merupakan dua proses terpenting. Menurut Creswell (2018, p. 3) pengamatan dilakukan dengan cara yang *pertama* yaitu melakukan pengumpulan catatan yang ada di lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai partisipan. Yang *kedua* yaitu dengan melakukan pengumpulan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang pengamat.

Dengan teknik obeservasi yang telah disampaikan diatas maka peneliti akan melakukan observasi tentang potensi wisata yang ada di Desa Ngadas baik itu tentang potensi pariwisata alam yang ada maupun potensi dari pariwisata budaya dikarenakan letak Desa Ngadas yang masi terdapat dalam suatu wilayah adat ataupun suku yang mendiami sekitaran Gunung Bromo dan gunung semeru yaitu

suku tengger. Serta peneliti juga akan melakukan observasi tentang bagaimana pengembangan pariwisata yang telah terjadi selama ini terlebih setelah ditetapkannya Desa Ngadas sebagai desa wisata adat yang ada di Kabupaten Malang baik itu yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten, pihak taman nasional, pemerintah desa ataupun pihak-pihak swasta.

#### **b. Wawancara**

Untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut atau mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi dari sebuah fenomena yang diamati, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada subyek penelitian, agar ada data dan informasi yang diperoleh bersifat obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini juga bertujuan untuk menemukan hubungan antara beberapa fenomena yang terjadi sehingga nantinya akan dapat kesimpulan dalam penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data melalui proses wawancara Creswell menyajikan secara ringkas tahapan dalam melakukan wawancara diantaranya (Creswell, 2018, pp. 227-231): yaitu dengan *pertama*, menentukan pertanyaan riset yang nantinya akan dijawab dalam wawancara tersebut. *Kedua*, melakukan pengidentifikasian terhadap mereka yang akan diwawancarai. *Ketiga*, menentukan tipe wawancara praktis yang akan dilakukan guna dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk dapat menjawab pertanyaan riset. *Keempat*, melakukan prosedur perekaman ketika melakukan proses wawancara guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. *Kelima*, merancang serta menggunakan protokol wawancara. *Keenam*, melakukan penyempurnaan pertanyaan melalui pilot testing. *Ketujuh*, menentukan lokasi dimana wawancara akan berlangsung. *Kedelapan*, meminta persetujuan dari partisipan untuk dapat berpartisipasi dalam studi yang dilakukan. Dan yang terakhir



*Kesembilan*, yaitu delima proses wawancara, menggunakan prosedur wawancara yang baik.

Pada proses wawancara ini, peneliti akan menayakan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Ngadas baik itu yang dilakukan pemerintah desa, dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Malang ataupun dari pihak Taman Nasional Bromo Tengger Semeru(TNBTS) guna mencari kekurangan atau masalah yang ada dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Ngadas.

### **c. Dokumentasi**

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi, adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan arsip dokumen yang berasal dari dinas atau badan serta perusahaan yang diteliti yang kemudian ditelaah oleh peneliti sehingga menjadi salah satu fakta dilapangan. Dokumentasi yang dimaksud disini yaitu berupa dokumen resmi, gambar, video, rekaman suara, maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Semua dokumentasi yang diambil merupakan hal yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Ngadas.

## **4. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tektik purposive sampling. Menurut sugiyono, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data di anggap paling mengerti dan paham tentang apa yang di harapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti, yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel peneliti kualitatif adalah tuntasnya peolehan informasi tentang keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data.

Peneliti meyakini bahwa narasumber yang diajukan adalah sosok yang berkompoten dalam memaparkan kondisi yang mendukung penelitian. Peneliti berharap melalui narasumber-narasumber ini dapat memberikan fakta yang secara mendalam, mendetail dan dapat dipertanggung jawabkan yang pada akhirnya dapat memperkuat penggalan data yang diperlukan peneliti. Subyek pada penelitian ini meliputi :

a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang

Dikarenakan letak Desa Ngadas yang masih dalam wilayah dai Kabupaten Malang makan pemerintah Kabupaten Malang yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengembangan maupun pembangunan yang ada di Desa Ngadas dimana satuan kerja yang memili tugas dan fungsi di dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata di Desa Ngadas yaitu dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Malang.

b. Perangkat Desa Ngadas

Lokasi penelitian yang berada di Desa Ngadas maka peneliti wajib melakukan wawancara ataupun pengambilan data kepada perangkat desa atau yang berwenang dalam dalam pengelolaan dana serta pengawasan dalam realisasi penggunaan dana yang telah dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten Malang melalui dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Malang taupun dana yang ditransfer dari pemerintah pusat melalui dana desa yang telah dialokasikan pada setiap tahunnya. Alasan lainnya dikarenakan perangkat Desa Ngadas mengerti keadaan yang ada dilapangan baik itu kendala atau hambatan yang ada dilapangan dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Ngadas sendiri.

c. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

Letak Desa Ngadas yang berada di kawasan dari taman nasional bromo tengger semeru atau TNBT maka pihak TNBT peneliti ajukan sebagai salah satu pihak yang ditetapkan sebagai subjek penelitian pada kali ini.

### **5. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat diaman peneliti melakukan observasi dan pencarian data yang dimana nantinya untuk mendukung kekuatan dari penelitian ini agar dapat dinyatakan memiliki landasan yang kuat. Penelitian ini sendiri dilakukan di beberapa instansi yang ada di Kabupaten Malang yaitu kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabuapten Malang, kantor Badan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), kantor kepala desa Desa Ngadas.

### **6. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan guna mendukung dari penelitian ini terlaksana dengan baik maka akan dilaksanakan tahap analisis data. Data-data yang telah didapatkan baik itu yang bersumber dari data primer maupun data sekunder dijadikan satu untuk saling mendukung asumsi yang diberikan oleh peneliti.

Berikut langkah-langkah dalam proses menganalisis data menurut Creswell (Creswell, 2018, p. 225) :

1. Menyiapkan dan mengorganisasikan data, pada tahap awal ini para peneliti melakukan pengorganisasian data yang akan dianalisis. Data yang dimaksud berupa data observasi, data interview, maupun data berupa gambar atau foto.

2. Membaca dan membuat memo, pada tahap ini peneliti melanjutkan proses analisis dengan cara memaknai *database* dengan secara keseluruhan dan menandai dengan membuat catatan mengenai hal-hal yang dianggap penting.
3. Mendeskripsikan, Mengklarifikasikan, serta Menafsirkan data menjadi kode ataupun tema. Peneliti akan membuat deskripsi secara detail dengan mengembangkan tema ataupun dimensi serta memberikan memberikan penafsiran berdasarkan sudut pandang mereka dan juga berdasarkan perspektif yang terdapat di dalam literatur yang digunakan.
4. Proses selanjutnya yakni penafsiran data, yang dimana peneliti akan melakukan penafsiran data setelah melakukan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif penafsiran adalah keluar dari tema dan kode untuk keluar mendapatkan makna yang lebih luas dari data yang telah di dapatkan.
5. Penyajian dan pemvisualisasian data, yakni peneliti menyajikan data dengan cara mengemas data baik itu dalam bentuk teks, tabel, bagan, maupun gambar. Setelah semua tahapan terlewati, langkah terakhir yang seharusnya diambil adalah menarik kesimpulan dengan cara melihat keakuratan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga nantinya dapat ditemukan kategori data yang dapat diartikan.

**a. Reduksi Data**

Meupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat focus dari data yang kemudian menghilangkan data yang dianggap tidak dibutuhkan dan tidak penting pada penelitian ini dalam hal ini yang tidak menyangkut tentang pengembangan ekonomi yang ada di Desa Ngadas. Pengeditan data ini kemudian akan menghasilkan data yang sesuai atau yang dibutuhkan dalam

penelitian. Teknik reduksi data dilakukan berulang kali selama proses penelitian berlangsung hingga benar-benar menentukan data yang sesuai.

#### **b. Display Data**

Display data merupakan suatu bentuk dari rangkaian teknik analisa data dengan cara membuat kesimpulan dari data yang terdapat di lapangan. Dari data yang ada tersebut maka selanjutnya melakukan penggolongan ke dalam tabel, dengan begitu nantinya data yang didapat saat penelitian dapat disajikan sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat pada saat sebelumnya.

#### **c. Klasifikasi Data**

Klasifikasi data merupakan proses pendeteksian data yang diperoleh lalu dilakukan pengelompokan berdasarkan jenis dari data tersebut. Pemilahan data yang sesuai berdasarkan jenisnya ini kemudian dilakukan pengklasifikasian yang sesuai dengan pengelolaan data yang diperlukan. Pengklasifikasian data ini kemudian dijadikan alternatif hingga dapat dijadikan kesimpulan. Pengelolaan data ini memiliki tujuan untuk mengambil alternatif yang terbaik untuk menjadi bahan penyampaian informasi dalam pengambilan keputusan pada penelitian.

#### **d. Pengambilan Kesimpulan**

Pengambilan kesimpulan merupakan proses yang dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul dengan baik, baik data yang berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi di lapangan. Langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis yang diperlukan untuk menjawab penelitian. Penulis menggunakan analisa data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang telah di buat.